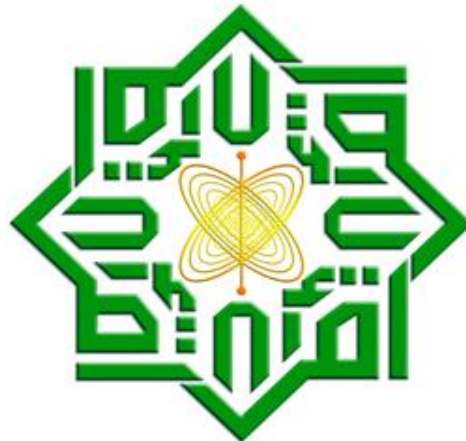




SKRIPSI

**ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PELAKSANAAN
DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA MTs NURUL IMAN MAHATO ROKAN HULU**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**ANGGI RAHAYU
NIM 11911123692**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PELAKSANAAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA MTS NURUL IMAN MAHATO ROKAN HULU

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

ANGGI RAHAYU
NIM 11911123692

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan Judul, "*Analisis Campur Kode dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTs Nurul Iman Mahato Rokan Hulu*" yang ditulis oleh Anggi Rahayu NIM 11911123692 dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 DzulHijjah 1444 H

11 Juli 2023 M

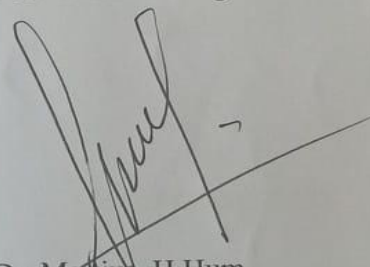
Menyetujui,

Ketua Jurusan,
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Nursalim, M.Pd.
NIP.196604101993031005

Dosen Pembimbing,



Dr. Martius, H.Hum.
NIP. 196601041993031004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Analisis Campur Kode dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTs Nurul Iman Mahat Rokan Hulu*, yang ditulis oleh Agni Rahayu NIM 11911123692 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 DzulHijjah 1445 H/ 18 Juli 2023 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 2 Muharram 1445 H
20 Juli 2023 M

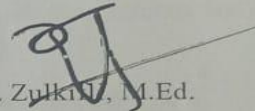
Mengesahkan Sidang
Munaqasyah

Penguji I



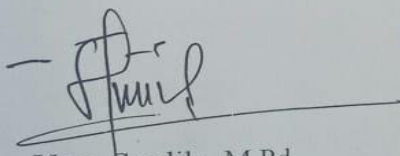
Drs. Akmal, M.Pd.

Penguji II



Dr. Zulkin, M.Ed.

Penguji III



Vera Sardila, M.Pd.

Penguji IV



Debi Febianto, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anggi Rahayu
NIM : 11911123692
Tempat/Tgl. Lahir : Mahato, 26 Maret 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTs Nurul Iman Mahato Rokan Hulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Anggi Rahayu
NIM.11911123692

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang atas curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Campur Kode dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTs Nurul Iman Mahato Rokan Hulu**”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tentu tidak mudah dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan do’a, uluran tangan, kemurahan hati, bimbingan, dukungan, kerjasama, bahkan memberi semangat kepada penulis. Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan dengan hormat serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiyati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc, Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Dr. Zarkasih, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.,Kons., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nursalim, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku sekretaris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Martius, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat bahkan sabar menghadapi penulis dalam menyusun skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Dra. Murny, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan pengarahan bahkan mempermudah penulis dalam menyelesaikan berkas-berkas persetujuan yang diserahkan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).
7. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu serta memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.
8. Teruntuk yang istimewa harta berharga yang sangat penulis cintai dan sayangi yaitu kedua orang tua, kakak laki-laki tercinta Rizki Pangestu dan adik tercinta Dimas Septiawan dan Fiqzah Desvita yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Iswandi S.Pd.I, bapak Kamidin S.Pd.I, Ibu Irawaty S.Pd.I serta keluarga besar MTs Nurul Iman Mahato Rokan Hulu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu telah memberi izin untuk meneliti sekolah tersebut.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis yang telah banyak membantu memberikan sokongan dan semangat, teman-teman yang membantu memberikan tambahan informasi, dan teman-teman yang tulus setia kebersamaan dalam suka maupun duka selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta keluarga besar Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi sumber inspirasi dan semangat kebersamaan selama penyusunan skripsi.
11. Terakhir, diri penulis sendiri Anggi Rahayu atas segala kerja keras dan semangatnya yang tak henti sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga penulis selalu tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya. Masih banyak tahap yang harus peneliti lewati untuk menjadi seorang pendidik (guru). Semoga dengan langkah awal yang baik ini langkah kedepan penulis dipermudah, karena penulis percaya bahwa suatu proses tidak akan mengkhianati hasil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

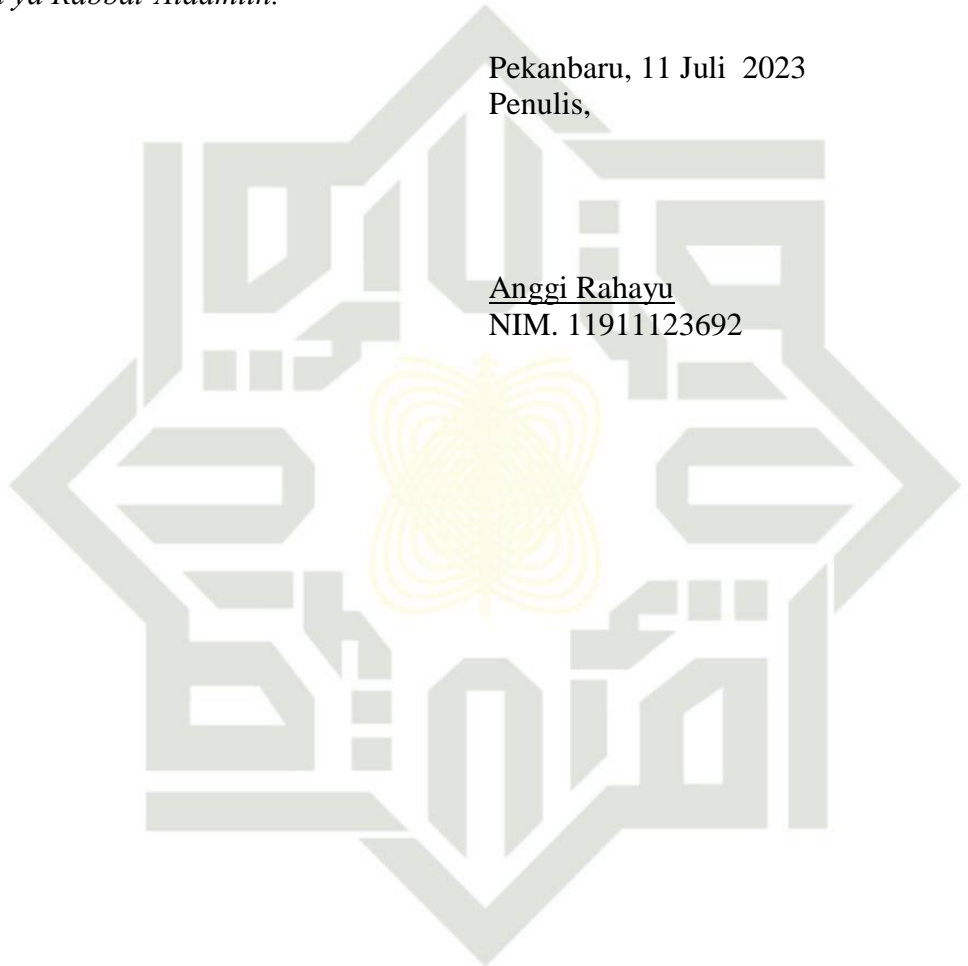
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Butuh lembaran yang lebih luas untuk menuliskan banyak nama yang belum tertulis, tiada sedikitpun niat hati untuk melupakan semua jasa-jasa tak ternilai kalian semua. Akhirnya tiada kalimat yang dapat penulis sampaikan selain dari ucapan terimakasih, hanya Allah SWT yang dapat membalas semua budi baik, jasa-jasa, ketulusan dan keikhlasan kalian semuanya. Mudah-mudahan semua yang penulis sampaikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin ya Rabbal'Alaamiin.

Pekanbaru, 11 Juli 2023
Penulis,

Anggi Rahayu
NIM. 11911123692



UIN SUSKA RIAU


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Maha suci engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang
 telah engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya engkaulah yang maha
 mengetahui lagi maha bijaksana" (Al-Baqarah Ayat 32)

Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Penuh rasa syukur ku ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala
 terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu. Sebuah perjalanan panjang
 dan gelap telah engkau gantikan dengan secercah cahaya terang.
 Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri
 belum tahu pasti jawabannya. Shalawat dan salam teruntuk insan mulia
 kekasih Allah Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam Engkaulah
 cahaya bagi seluruh alam suri tauladan dalam kehidupan

Ayahanda Ibunda dan Keluarga Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada
 terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah, Ibu, dan
 keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, dukungan yang tiada
 terhingga.

Untuk Ayah, Ibu, dan keluargaku yang selalu memotivasiku dan
 menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih Ibu, terimakasih Ayah,
 terimakasih keluargaku semuanya. Terimakasih ya Allah yang telah
 mengirimkan insan terbaik dalam hidupku. Alhamdulillah.....

Dosen Pembimbing

Bapak Dr. Martius, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah
 banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing
 penulis, memberikan kemudahan, serta memberikan ilmu dan motivasi
 kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih
 banyak pak....

MOTTO

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

Memang...

Sabar itu sulit, tapi hadiahnya selangit.

Ikhlas itu pahit tapi endingnya selalu terbaik.

Tidak ada yang tidak mungkin, selagi kita masih berusaha dan terus berjuang.

Semua butuh perjuangan, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil.

Jangan lihat dari hasilnya, tapi lihatlah prosesnya bagaimana ia berjuang.

Ngeluh boleh nyerah jangan.

Teruslah berjuang

Kejarlah mimpimu

Cintai dirimu

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Anggi Rahayu (2023): “Analisis Campur Kode dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTs Nurul Iman Mahato Rokan Hulu”

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Namun disisi lain, pendidik dan peserta didik sering menyisipkan campur kode ke dalam, campur kode ke luar maupun campur kode campuran tanpa disengaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk campur kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada saat pelaksanaan diskusi siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan observasi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir dengan dilakukan analisis. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode, peneliti menggunakan angket. Setelah dilakukan analisis mengenai data tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Bentuk campur kode yang terjadi pada saat diskusi siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu ditemukan adanya campur kode dalam bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat. Dari keempat bentuk campur kode tersebut jumlah yang paling tinggi adalah campur kode dalam bentuk kata yaitu sebanyak 37 data. (2) Berkenaan dengan Faktor penyebab campur kode di MTs Nurul Iman Mahato yaitu disebabkan oleh faktor penutur karena para siswa sangat menyukai dan mempertahankan bahasa daerahnya ketika berbicara.

Kata Kunci : Campur Kode, Pelaksanaan Diskusi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Anggi Rahayu, (2023): The Analysis of Code Mixing in Discussion Implementation in Indonesian Language Learning at Islamic Junior High School of Nurul Iman Mahato, Rokan Hulu Regency

Indonesian language is the auxiliary language in the learning process which can facilitate the achievement of learning objectives. On the other hand, teachers and students often unintentionally inserted inner code-mixing, outer code-mixing, or hybrid code-mixing. This research aimed at finding out the forms of code-mixing and the factors that caused code-mixing in the implementation of student discussions at the eighth grade of Islamic Junior High School of Nurul Iman Mahato, Rokan Hulu Regency. To achieve these goals, collecting data was carried out by observing in the classroom when the learning process began until the learning process ended with analysis. Questionnaire was used to find the factors that caused code mixing. After analyzing data, it could be concluded that (1) code mixing occurring in student discussions at the eighth grade of Islamic Junior High School of Nurul Iman Mahato, Rokan Hulu Regency was in the forms of words, phrases, clauses, and sentences; of the four forms of code mixing, the highest number was code mixing in word form—37 data; and (2) code mixing at Islamic Junior High School of Nurul Iman Mahato was caused by the speaker factor because the students really liked and maintained their local language when speaking.

Keywords: Code Mixing, Discussion Implementation

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أنجي راهايو، (٢٠٢٣): تحليل خلط الشفرات في تنفيذ المناقشة في تعليم اللغة الإندونيسية لدى طلاب مدرسة نور الإيمان المتوسطة الإسلامية ماهاتو بمنطقة روكان هولو

اللغة الإندونيسية هي لغة التدريس في عملية التعليم والتي يمكن أن تسهل تحقيق أهداف التعليم. ولكن من ناحية أخرى، غالبًا ما يقوم المعلمون والطلاب بإدخال خلط التعليمات البرمجية في خلط الشفرات الخارجية أو خلط الشفرات عن غير قصد. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال خلط الشفرات والعوامل التي تسبب اختلاط الشفرات أثناء مناقشات طلاب الصف الثامن في مدرسة نور الإيمان المتوسطة الإسلامية ماهاتو بمنطقة روكان هولو. لتحقيق هذا الهدف، يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة في الفصل عندما تبدأ عملية التعليم حتى تنتهي عملية التعليم بالتحليل. في حين أن العوامل التي تسبب خلط الشفرات، استخدمت الباحثة الاستبيان. بعد تحليل البيانات يمكن الاستنتاج على النحو التالي. (١) في شكل خلط الشفرات الذي حدث أثناء مناقشة طلاب الصف الثامن في مدرسة نور الإيمان المتوسطة الإسلامية ماهاتو بمنطقة روكان هولو، وجد أن هناك خلط الشفرات في شكل كلمات وعبارات وجمل وكلاوسا. من بين الأشكال الأربعة لخلط الشفرات، كان أعلى رقم هو خلط الشفرات في شكل كلمة، أي ٣٧ بيانات. (٢) فيما يتعلق بالعوامل التي تسبب اختلاط الشفرات في مدرسة نور الإيمان المتوسطة الإسلامية ماهاتو نتيجة من عامل المتحدث لأن الطلاب يحبون لغتهم المحلية حقًا ويحافظون عليها عند التحدث.

الكلمات الأساسية: خلط الشفرات، تنفيذ المناقشة



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Kode	9
2. Campur Kode	10
a. Jenis Campur Kode	13
1) Campur Kode ke Dalam	13
2) Campur Kode ke Luar	13
3) Campur Kode Campuran.....	13
b. Fungsi Campur Kode	14
1) Mempertegas Maksud.....	14
2) Identitas Diri	14
3) Menghormati Mitra Tutur.....	14
c. Bentuk Campur Kode	14
1) Campur Kode pada Tataran Kata.....	15
2) Campur Kode pada Tataran Frasa	17
3) Campur Kode pada Tataran Kalimat	17
d. Factor Penyebab Campur Kode Campur Kode.....	18
1) Faktor Penutur.....	18
2) Faktor Kebahasaan.....	19
3. Diskusi	23
a. Kelompok tidak Resmi.....	25
b. Kelompok Resmi.....	26
c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Diskusi ...	27
d. Manfaat Metode Diskusi	28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode Diskusi	28
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Waktu Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Temuan	51
B. Pembahasan	53
1. Bentuk Campur Kode	53
a. Penyisipan dalam Bentuk Kata	56
b. Penyisipan dalam Bentuk Frasa	72
c. Penyisipan dalam Bentuk Kalimat	75
2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode	80
a. Faktor Penutur	81
b. Faktor Kebahasaan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

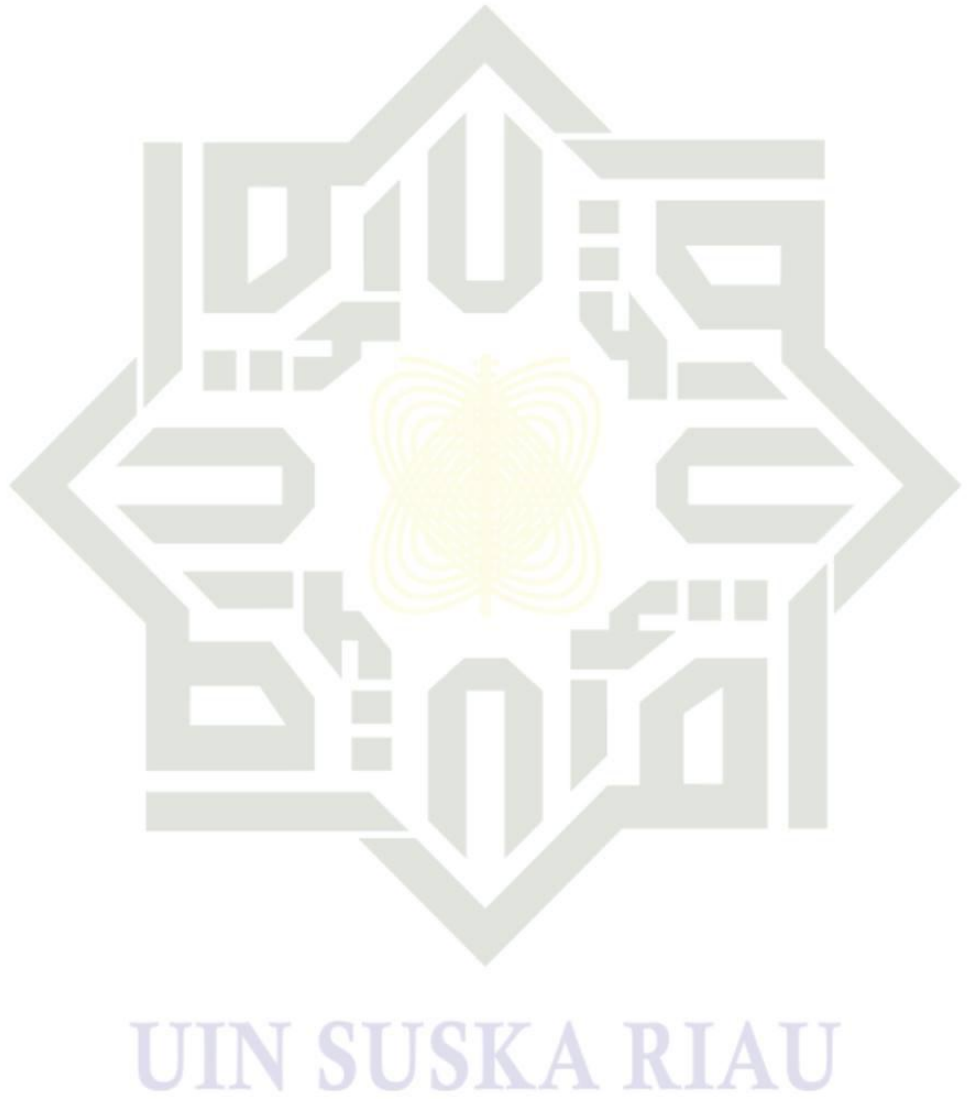
Tabel III. 1 Waktu Penelitian	43
Tabel III. 2 Angket Penelitian.....	47
Tabel III. 3 Data Bentuk Campur Kode	49
Tabel III. 4 Skoring Angket Faktor Penyebab Campur Kode.....	50
Tabel IV. 5 Data Campur Kode	51
Tabel IV. 6 Bentuk Campur Kode	53
Tabel IV. 7 Analisis Bentuk Campur Kode	56
Tabel IV. 8 Analisis Bentuk Campur Kode	57
Tabel IV. 9 Analisis Bentuk Campur Kode	58
Tabel IV. 10 Analisis Bentuk Campur Kode	59
Tabel IV. 11 Analisis Bentuk Campur Kode	59
Tabel IV. 12 Analisis Bentuk Campur Kode	60
Tabel IV. 13 Analisis Bentuk Campur Kode	62
Tabel IV. 14 Analisis Bentuk Campur Kode	63
Tabel IV. 15 Analisis Bentuk Campur Kode	64
Tabel IV. 16 Analisis Bentuk Campur Kode	65
Tabel IV. 17 Analisis Bentuk Campur Kode	66
Tabel IV. 18 Analisis Bentuk Campur Kode	66
Tabel IV. 19 Analisis Bentuk Campur Kode	67
Tabel IV. 20 Analisis Bentuk Campur Kode	69
Tabel IV. 21 Analisis Bentuk Campur Kode	70
Tabel IV. 22 Analisis Bentuk Campur Kode	71
Tabel IV. 23 Analisis Bentuk Campur Kode	72
Tabel IV. 24 Analisis Bentuk Campur Kode	73
Tabel IV. 25 Analisis Bentuk Campur Kode	73
Tabel IV. 26 Analisis Bentuk Campur Kode	74
Tabel IV. 27 Analisis Bentuk Campur Kode	75
Tabel IV. 28 Analisis Bentuk Campur Kode	76
Tabel IV. 29 Analisis Bentuk Campur Kode	76
Tabel IV. 30 Analisis Bentuk Campur Kode	77
Tabel IV. 31 Analisis Bentuk Campur Kode	77
Tabel IV. 32 Analisis Bentuk Campur Kode	78
Tabel IV. 33 Analisis Bentuk Campur Kode	79
Tabel IV. 34 Faktor Penutur.....	81
Tabel IV. 35 Faktor Kebahasaan.....	83
Tabel IV. 36 Hasil Angket	85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

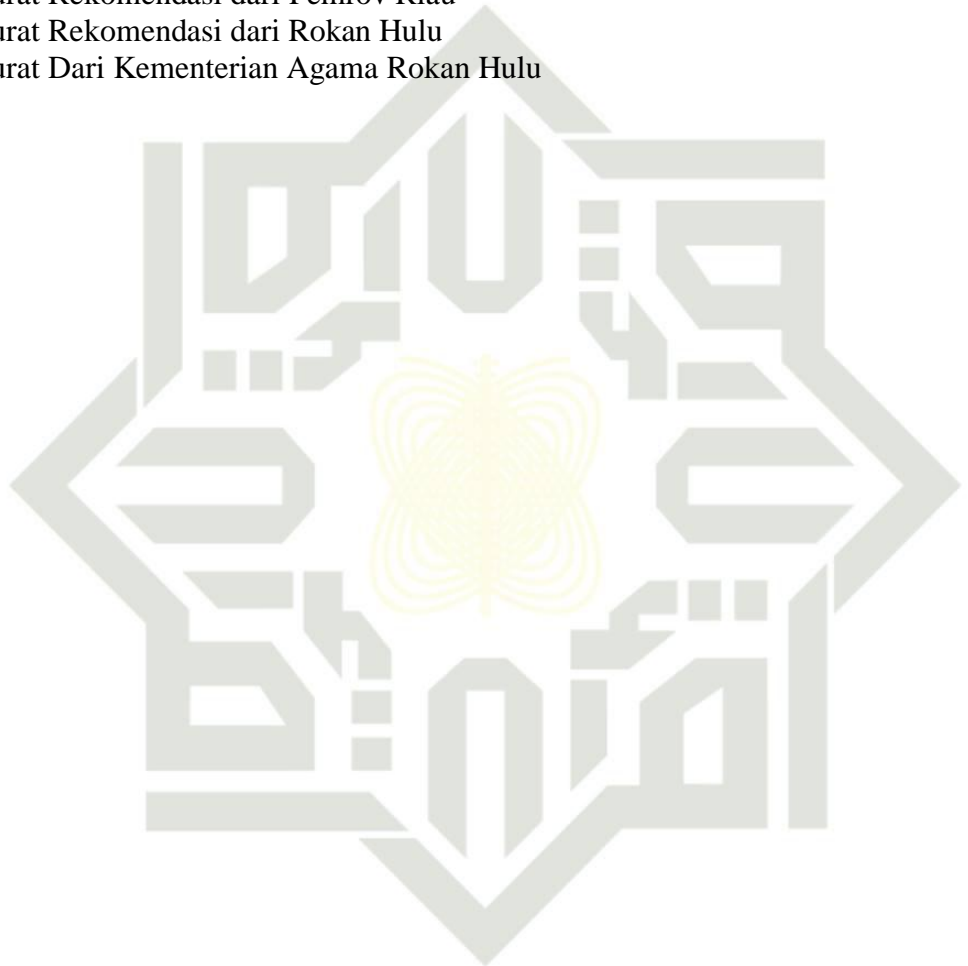
Bagan II.1 Kerangka Berpikir.....	41
-----------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Angket Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Melakukan PraRiset
- Lampiran 5 Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 6 Surat Izin Riset
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi dari Pemrov Riau
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari Rokan Hulu
- Lampiran 9 Surat Dari Kementerian Agama Rokan Hulu



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam keberjalanan komunikasi. Saddhono (2012) juga menyatakan bahwa bahasa adalah alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Dengan bahasa, masyarakat akan lebih mudah berinteraksi dan dapat dimengerti oleh penutur dan lawan tutur. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang sering digunakan dalam hal komunikasi dan interaksi sosial di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hidayati (2011), masyarakat Indonesia yang menguasai beberapa bahasa cenderung menggunakan beberapa ragam bahasa dalam komunikasi. Sehingga, secara tidak langsung hal inilah yang menyebabkan adanya variasi bahasa. Chaer dan Leonie (2014:62) mengatakan bahwa, ragam bahasa sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa.

Berbicara tentang bahasa, manusia sering mengatakan bahwa bahasa itu adalah sistem tanda, alat komunikasi, serta perangkat kata untuk mengucapkan kata satu ke kata yang lain sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mudah dipahami. Bahwa manusia hidup dalam tanda-tanda yang mencakup segala segi kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan tentang Bahasa ialah bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh sekelompok masyarakat, dengan adanya bahasa, manusia bisa saling berinteraksi dengan gaya bahasa mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing yang dimiliki, baik itu gaya bahasa kata maupun gerakan. Bahasa bersifat *arbitrer* dalam artian mana suka atau bisa berubah-ubah, sehingga kata atau kalimat dapat tersusun secara sistematis (beraturan) dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide atau lainnya dengan lambang bunyi yang sesuai. (Abdul Chaer, 2014:32)

Sekelompok masyarakat akan lebih mudah untuk memberi pemahaman kepada siapa ia berinteraksi. Oleh karena itu Bahasa tidak pernah lepas dari manusia, dalam artian tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai Bahasa dan Bahasa sebagai satu-satunya alat komunikasi terbaik yang dimiliki manusia.

Menurut Halliday, Finocchiaro, dan Jakobso dari segi penutur Bahasa berfungsi sebagai personal atau pribadi. Artinya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur tidak hanya mengungkapkan emosi lewat Bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah, atau gembira.

Bila dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa berfungsi *direktif*, yaitu mengatur tingkah laku pendengar (menurut Finocchiaro), Halliday menyebutnya instrumental, sedangkan Jakobson menyebutnya retorikal. Bahasa tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, akan tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan perintah atau yang dimau si pembicara. Dengan melakukan permintaan ataupun rayuan.

Fungsi utama Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia sebagai mengekspresikan diri. Saat ini sudah biasa dalam kehidupan manusia dengan menggunakan lebih dari satu Bahasa. Sering kali penutur menggunakan satu Bahasa di rumah, kemudian menggunakan Bahasa lainnya (dua atau lebih) baik itu di kantor, sekolah dan lingkungan lainnya. Terkadang menggabungkan ataupun mencampurkan beberapa Bahasa disatu tempat. Seseorang yang dapat berbicara dalam dua Bahasa baik itu mengalihkan ataupun mencampurkan, seperti Bahasa daerah dan Bahasa asing (pemakaian dua Bahasa) harus mengetahui bahwa setiap memiliki variasi bahasa yang memiliki aturan-aturan tertentu. Seseorang yang dwibahasawan harus mengetahui dengan siapa, untuk apa, dan situasi bagaimana yang mendukung penutur untuk bisa Bahasa yang berbeda, karena pilihan Bahasa yang penutur lakukan itu akan menunjukkan identitas sosialnya. (Henry Guntur, 2009:2)

Fenomena dalam masyarakat pasti menggunakan Bahasa yang benar-benar sama, mereka mengetahui susunan, kata-kata pengucapan yang sama. Masalah yang jelas timbul adalah bahwa anggota masyarakat yang sangat muda yang baru belajar berbeda dengan orang lain. Dapat dikatakan bahwa Bahasa anak adalah bidang untuk cabang psikologi bukan bidang sosiologi.

Siswa menggunakan campuran bahasa saat berdiskusi tanpa disengaja, maka percampuran bahasa itulah yang sering disebut campur kode. Saat ini, sebagian besar manusia adalah dwibahasawan. Individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan dwibahasawan karena mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya. Individu sebagai dwibahasawan yang dimaksud selain menguasai bahasa Melayu, Jawa dan lainnya sebagai bahasa ibu, juga menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi. Bahkan, tidak sedikit dari mereka menerapkan bahasa asing, misalnya Bahasa Inggris, Bahasa Arab saat berdiskusi. Bahasa asing yang dimaksud merupakan bahasa yang dipelajari yang telah diterapkan dalam komunikasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya saat berdiskusi dimulai.

Suatu tindak komunikasi, khususnya pada komunikasi proses belajar mengajar di kelas terkadang harus menentukan pilihan kode yang hendak digunakan untuk berkomunikasi. Dipilihnya kode tersebut dapat dipicu oleh beberapa hal, seperti lawan bicara, topik pembicaraan, suasana, ranah, dan lain sebagainya. Dalam menentukan pilihan kode, seorang individu yang dwibahasawan akan mampu mengalihkan kode atau bahkan mencampurkan kode dalam komunikasinya. Misalkan pada tindak komunikasi, alih kode dari bahasa satu ke bahasa lain pastinya dapat terjadi, begitu pula campur kode.

Fenomena saat ini khususnya di Indonesia campur kode antara Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah sering terjadi. Campur kode dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, salah satunya dalam proses belajar mengajar di kelas. Campur kode banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam bentuk lisan (diskusi) maupun dalam bentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tulisan. Ketika berlangsungnya proses diskusi sangat memungkinkan terjadinya campur kode tanpa disengaja, seperti terjadinya perubahan situasi. Pada fenomena tersebut berasal dari diri sendiri ataupun audiensi.

Peristiwa ini biasanya terjadi pada diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang ketika berbicara menyisipkan atau mencampurkan kata seperti, mermula berbicara menggunakan Bahasa Indonesia kemudian tanpa disengaja ia menyisipkan Bahasa daerah seperti Jawa misalnya maka terjadilah peristiwa campur kode dalam ujaran tersebut tanpa adanya perubahan situasi ataupun kondisi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa banyaknya Bahasa yang dimiliki siswa saat berdiskusi. Karena dengan adanya diskusi membuat siswa untuk lebih aktif dan mendukung siswa untuk bisa berbahasa yang berbeda, karena pilihan dengan bahasa yang digunakan siswa akan menunjukkan kemampuan berbahasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, hal yang teridentifikasi menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Terdapat jenis kedwibahasaan siswa yang tampak tindak komunikasinya saat diskusi berlangsung.
2. Siswa menggunakan bahasa tertentu dalam konteks yang tertentu pula
3. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa tertentu oleh siswa dalam konteks tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dilakukan pembatasan masalah seperti di mana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam. (Wahyudin Zarkasyi, 2018: 6-7)

Cakupan masalah yang teridentifikasi dalam latar belakang masalah di atas sangatlah luas dan kompleks. Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji, maka perlu pembatasan masalah, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Analisis campur Kode dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu."

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk campur kode dalam pelaksanaan diskusi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu"?
2. Apa saja faktor penyebab campur kode pada siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu pada saat pelaksanaan diskusi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. (Wahyudin Zarkasyi, 2018: 11). Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan:

1. Untuk mengetahui bentuk campur kode dalam pelaksanaan diskusi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya campur kode dalam pelaksanaan diskusi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan gambaran atau informasi tentang campur kode saat pelaksanaan diskusi dan dapat memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi para siswa, penerapan campur kode selama penelitian pada dasarnya memberi pengalaman baru dan memberikan kesempatan siswa untuk selalu aktif dalam berdiskusi, serta menambah wawasan dan memperkaya ilmu agar dapat meningkatkan kemampuan ragam bahasa.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Campur kode : apabila seseorang memasukkan atau menyelipkan serpihan-serpihan kata yang bervariasi lebih dari satu bahasa. Misalnya, awalnya penutur menggunakan bahasa Indonesia kemudian menyelipkan bahasa daerah lainnya dalam percakapan.
2. Diskusi : diskusi ialah yang terdiri dari sekelompok baik itu 2 orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu masalah, diskusi juga dapat bertukar pikiran dan pendapat.
3. Pembelajaran : Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kode

Kode adalah suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya memiliki ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur, dan situasi tutur yang ada yang biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi oleh anggota suatu masyarakat bahasa (Poedjosoedarmo, 1978).

Kode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah (1) tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu (untuk menjamin kerahasiaan berita, pemerintah, dan sebagainya); (2) kumpulan peraturan yang bersistem; (3) kumpulan prinsip yang bersistem.

Istilah kode dipakai untuk menyebut salah satu varian di dalam hierarki kebahasaan, sehingga selain kode yang mengacu kepada bahasa (seperti bahasa Inggris, Belanda, Jepang, Indonesia), juga mengacu kepada variasi bahasa, seperti varian regional (bahasa Jawa dialek Banyuwang, Jogja-Solo, Surabaya), juga varian kelas sosial disebut dialek sosial atau sosiolek (bahasa Jawa halus dan kasar), varian ragam dan gaya dirangkum dalam laras bahasa (gaya sopan, gaya hormat, atau gaya santai), dan varian kegunaan atau register (bahasa pidato, bahasa doa, dan bahasa lawak).

Kenyataan seperti di atas menunjukkan bahwa hierarki kebahasaan dimulai dari bahasa atau language pada level paling atas disusul dengan kode yang terdiri atas varian, ragam, gaya, dan register.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kode dalam bahasa adalah untuk mengetahui suatu pemahaman, informasi, kabar, dan arti yang mudah dipahami saat komunikasi dengan berbagai variasi.

2. Campur Kode

Pembicaraan mengenai campur kode biasanya diikuti dengan pembicaraan mengenai alih kode. Kedua peristiwa yang lazim terjadi dalam masyarakat yang bilingual ini mempunyai kesamaan yang besar, sehingga seringkali sukar dibedakan. Kesamaan dan perbedaan peristiwa campur kode dan alih kode dikemukakan Chaer dan Agustina (2010:114) bahwa kesamaan yang ada antara campur kode dan alih kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau variasi dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur. Namun, kalau dalam peristiwa alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa masih memiliki fungsi otonomi masing-masing yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dilakukan karena hal tertentu, sedangkan dalam peristiwa campur kode ada sebuah kode utama dan kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi, kode-kode lain berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja. Seorang penutur bila menyelipkan serpihan-serpihan bahasa satu ke dalam bahasa tutur lainnya (apabila muncul satu ragam bahasa Indonesia yang ke Jawa jawaan yang sedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan, maka penutur tersebut bisa dikatakan telah melakukan campur kode. (Abdul Chaer dan Leonie Agustin, 2010:114).

Campur kode ialah percampuran dua bahasa atau lebih yang digunakan penutur dengan menggunakan bahasa yang bervariasi, tanpa disengaja pemakaian satu bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur yang satu kedalam bahasa yang lain dengan konsisten. Campur kode juga dapat diartikan sebagai pencampuran, kombinasi atau variasi dari satu Bahasa ke Bahasa yang lain. (Irmayani dkk, 2005: 12-13)

Campur kode merupakan suatu keadaan dimana ketika manusia berbicara dan didapati mencampur beberapa bahasa dalam suatu interaksi atau komunikasi dan tanpa ada peralihan atau menyesuaikan situasi. Ketika terdapat suatu perbincangan atau tuturan oleh seseorang dan terdapat penggabungan atau mencampur antara ragam-ragam yang berbeda pada suatu klausa yang sama, pengertian ini dapat dikatakan sebagai campur kode ketika terjadi percampuran atau menyatukan bahasa satu dengan yang lain atau variasi dalam satu klausa, yang mana variasi berbeda ini merupakan dalam hal interaksi maka dapat disebut dengan campur kode.

Kridalaksana (dalam Mustikawati, 2015:3) mengemukakan pengertian dari campur kode yaitu pemakaian bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain yang mana bertujuan untuk memperkaya suatu gaya bahasa, baik itu pemakaian ragam bahasa, klausa, frasa, idiom, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain sebagainya, untuk memperkaya penggunaan gaya bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi.

Campur kode dapat diartikan sebagai menggabungkan atau mencampurkan suatu bahasa dengan penggunaan beberapa bahasa yaitu dua bahasa atau lebih tanpa mementingkan atau mengikuti situasi dalam campur bahasa tersebut. Campur kode ini merupakan suatu kejadian pemakaian variasi bahasa yang sudah biasa digunakan, yang mana hal ini biasanya terjadi ketika pada situasi informal atau tidak formal melainkan santai. Jadi dapat dikatakan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih yang dilakukan penutur atau mitra tutur tanpa adanya memperhatikan situasi dan kondisi pembicaraan.

Campur kode merupakan penggunaan suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lebih dari satu yang saling menggabungkan unsur bahasa dengan tujuan untuk memperkaya suatu gaya bahasa. Campur kode merupakan pemakaian bahasa yang lebih dari satu dimana penggunaannya bisa memasukan beberapa unsur bahasa yang lain dengan tujuan untuk memperakya gaya bahasa yang dilakukan dalam berinteraksi. Sedangkan Iqbal, dkk (dalam Achsani, 2018:2) mendefinisikan bahwa campur kode merupakan pemakaian pada unsur-unsur bahasa yang digunakan di mana bahasa yang digunakan dari ujaran secara khusus pada bahasa yang lain.

Pengertian dari beberapa ahli tersebut, bisa diartikan bahwasanya campur kode adalah pemakaian bahasa oleh masyarakat dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variasi bahasa tanpa melihat situasi kondisi. Percampuran bahasa pada variasi bahasa yang berbeda pada satu klausa dan mengambil kelompok suatu bahasa berbeda yang digunakan untuk interaksi sosial. Penggunaan unsur berbeda ini untuk memperkaya gaya bahasa yang mana digunakan untuk berkomunikasi.

a. Jenis Campur Kode

Jendra (dalam Nugroho, 2011:53) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis-jenis dalam campur kode, yaitu:

1. Campur Kode ke dalam (*Inner Code Mixing*)

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) merupakan campur kode dengan menggunakan bahasa yang masih berhubungan terhadap percampuran bahasa yang digunakan dalam interaksi. Misalnya penutur menggunakan Bahasa Batak kemudian disiapkan dengan Bahasa Jawa. (Nugroho, 2011: 53)

2. Campur Kode ke Luar (*Outher Code Mixing*)

Campur kode ke luar ialah bahasa atau elemen yang berkaitan dengan bahasa asing. Misalkan ketika penutur mengatakan dengan bahasa Indonesia kemudian disisipi dengan Bahasa asing seperti Bahasa China, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Belanda, dan sebagainya. (Nugroho, 2011: 53).

3. Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis campur kode yang satu ini adalah dapat menerima elemen apapun dalam peristiwa campur kodenya, baik elemen bahasa asal ataupun elemen bahasa asing dalam kalimat atau klausanya. (Nugroho, 2011: 53).

b. Fungsi Campur Kode

Penggunaan campur kode dalam tindak tutur yang dilakukan oleh penutur tentunya mempunyai fungsi utama, diantaranya :

1. Mempertegas Maksud

Sering kali dalam pembicaraan terjadi suatu Bahasa yang diulangi, baik secara literal maupun sedikit perubahan. Yang berfungsi untuk menekankan atau mempertegas makna pada kata sebelumnya agar lebih jelas.

2. Identitas Diri

Menunjukkan identitas diri bahwa memiliki ciri khas untuk menandai sekelompok orang atau suatu bangsa tertentu.

3. Menghormati Mitra Tutur

Maksud dari fungsi ini ialah untuk menunjukkan rasa kehormatan kepada mitra tutur. (Bayu Firmansyah, 9-11)

c. Bentuk Campur Kode

Menurut Jendra (dalam suandi 2014: 141) mengatakan bahwa campur kode juga bisa diklasifikasikan berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan. Berdasarkan kategori tersebut campur kode juga dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu campur kode kata, frasa, dan klausa. Berdasarkan bentuk-bentuk yang dipaparkan oleh para ahli,

peneliti mengacu bentuk campur kode yang telah dipaparkan oleh Jendra. Bentuk-bentuk tersebut adalah:

1. Campur kode pada tataran kata

Kata (KBBI) adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Campur kode kata pada tataran kata merupakan campur kode yang paling banyak terjadi pada setiap bahasa. Campur kode pada tataran kata bisa berwujud kata dasar (kata tunggal), bisa berupa kata kompleks, kata berulang, dan kata majemuk. Menurut bentuknya kata dapat dibagi menjadi 4 kategori. Empat kategori itu sebagai berikut:

- a. Kata dasar

Kata dasar adalah satuan terkecil yang mendasari pembentukan kata yang lebih kompleks (Tarigan, 1985: 19 dalam Dewantara). Contohnya “main” dalam kata “bermain”, kata dasar “sandar” memperoleh afiks-menjadi “sandaraan”.

- b. Kata berimbuhan

Kata berimbuhan yaitu kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks (imbuhan) baik di awal (prefiks) ditengah (infiks), di akhir (sufiks). Prefiks adalah suatu unsur yang diletakan di depan kata dasar. Infiks adalah morfem diselipkan ditengah kata dasar. Sufiks adalah morfem terikat yang diletakkan dibelakang kata dasar, dalam Dewantara (2015: 29).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, menurut Nida 1946 (dalam Banjarnahor, 2017) bahasa Inggris afiksasi terbagi menjadi dua yaitu afiksasi Afiks derivasi adalah afiks yang dilekatkan pada kata dasar untuk membentuk sebuah kata baru dan dapat mengubah makna, fungsi dan bentuk suatu kata sedangkan afiks infleksi tidak dapat membentuk kata baru dan hanya dapat mengubah makna dari kata. Secara distribusi afiks dalam bahasa Inggris dibagi atas prefiks dan sufiks. Selain kata berimbuhan terdapat pula kata bentukan. Kata bentukan adalah kata yang terbuat dari dua kata dasar yang berbeda (English Language Education Study Program).

c. Kata Ulang

Kata ulang adalah pengulangan satuan gramatik baik seluruhnya maupun sebagian, baik fonem maupun tidak (Ramlan, 1981: 83 dalam Dewantara). Pengulangan kata dapat dibagi menjadi empat, yaitu (1) kata ulang seluruh, yaitu pengulangan seluruh bentuk dasar, seperti meja-meja, kursi-kursi, pohon-pohon, dan sebagainya; (2) kata ulang sebagian, yaitu pengulangan sebagai dari bentuk dasarnya, seperti melambai-lambai, bernyanyi-nyanyi; (3) kata ulang kombinasi dengan afiks yaitu kata ulang dasar yang dikombinasi dengan afiks seperti, sepeda-sepedaan, mobil-mobilan; (4) kata ulang perubahan fonem seperti bolak-balik, gerak-gerik, serba-serbi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kata Mejemuk

Ramlan (dalam Dewantara, 2009) mengatakan bahwa kata majemuk adalah gabungan dua kata yang berimbuan suatu kata baru. Kata yang terjadi gabungan dua kata itu lazim dengan kata majemuk. Misalnya rumah sakit, meja makan, kepala batu, keras hati, tangan panjang, mata kaki, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya.

2. Campur Kode pada Tataran Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang gabungan kata yang bersifat nonpredikat (Chaer, 2012: 222). Penyisipan frasa adalah penyisipan unsur frasa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang masuk ke dalam tuturan yang menggunakan suatu bahasa pokok tertentu. Campur kode pada tataran frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa.

3. Campur kode pada tataran Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa”. Sementara Djoko Kentjo (dalam Chair, 2012) memaparkan bahwa “kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konsitituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final”. Kalimat juga diartikan pada salah satu satuan tuturan artinya “kalimat adalah satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tetentu sebagai pemarkah keseluruhan itu”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor Penyebab Campur Kode

Campur kode sering terjadi pada saat keadaan berbincang-bincang dalam kehidupan masyarakat sehari-hari ataupun dalam lingkungan terpelajar, karena tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai (Masrudin 2015:51). Dengan demikian ada beberapa faktor yang menyatakan terjadinya campur kode ialah :

1. Faktor Penutur

Seorang penutur yang berlatar belakang bahasa ibu bahasa Jawa yang memiliki sikap bahasa yang positif dan kadar kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa Jawa bila ia berbicara bahasa Indonesia tentu akan terjadi campur kode ke dalam. Artinya bahasa Indonesiannya akan sering disisipi dengan unsur bahasa Jawa. Bisa juga ia kurang menguasai bahasa Indonesia dengan baik, maka bahasa Indonesia yang digunakannya akan sering tercampur dengan kode bahasa Jawa atau ragam bahasa Indonesiannya kurang tepat pada situasi. Salah satunya ditunjukkan pada peserta didik pada saat pembelajaran sering kali memasukkan kata-kata atau kalimat yang asing dalam tuturannya. Faktor penutur dapat disebabkan oleh adanya:

a. Identitas Peranan

Identitas peranan adalah yang melatarbelakangi sifat-sifat khusus dari seorang penuturnya, baik itu pekerjaan (profesi) keseharian, suku budaya daerah, dialek setempat serta pendidikan terakhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Identitas Ragam

Identitas ragam yang dimaksud adalah campur kode yang dihasilkan dan ditentukan oleh bahasa seorang penutur yang ditempatkan di dalam hierarki status sosialnya.

c. Keinginan Untuk Menjelaskan

Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan, karena terlihat campur kode juga menandai sikap dan hubungan antar sesama si penutur dan mitra tutur.

d. Menunjukkan Keakraban

Menunjukkan keakraban biasanya dengan adanya keakraban dapat membangun atau membangkitkan rasa humor antar sesama. Sehingga bisa menjalin kedekatan antara penutur dan mitra tutur. (Arju Taufiq, 2021;56-57)

2. Faktor Kebahasaan

Seorang penutur dalam pemakaian bahasa, biasanya sering mencampurkan suatu kode ke kode yang lain, baik itu campur kode ke dalam ataupun campur kode ke luar. Penyebab campur kode dari faktor kebahasaan itu sendiri ialah:

a. Keterbatasan Penggunaan Kode

Terjadi adanya keterbatasan kode ini ialah apabila penutur melakukan campur kode karena tidak mengerti padanan kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa dasar yang digunakannya. Maksud dari faktor penyebab terjadinya campur kode itu ialah keterbatasan kode penutur dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertutur dengan kode BI (Bahasa Ibu), karena penutur tidak mengerti atau memahami padanan dalam BI sehingga memasukkan kode BJ yang diketahuinya. Mungkin dengan sering terjadinya dalam penggunaan kode BJ dapat mengingat dan bertutur lebih mudah saat menyampaikan.

b. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Semakin lama semakin berkembang kehidupan di dunia sudah banyak dan lebih populer bahasa yang digunakan baik dalam kalangan anak muda maupun orang dewasa. Misalnya seperti kepo, kek, kelen dan masih banyak lainnya.

c. Pembicara dan Pribadi Pembicara

Pembicara terkadang sengaja melakukan campur kode kepada mitra tutur karena memiliki maksud dan tujuan tertentu, selain itu ingin mengubah situasi pembicaraan sehingga menjadi faktor kebiasaan serta dapat membangkitkan humor.

d. Mitra Bicara

Terkadang penutur tersebut yang baru menggunakan satu bahasa pasti melakukan campur kode ke bahasa yang lain dengan mitra bicaranya yang masih memiliki latar belakang yang sama.

e. Modus Pembicaraan

Modus pembicaraan merupakan sarana yang digunakan untuk berbicara. Modus lisan (tatap muka, melalui telepon

dan audio visual) lebih banyak menggunakan ragam nonformal dibandingkan dengan modus tulis (surat dinas, kabar, buku ilmiah) yang biasanya menggunakan ragam formal. Dengan demikian modus lisan lebih terjadi dibanding dengan modus tulis.

f. Topik

Campur kode dapat disebabkan karena faktor topik. Topik ilmiah disampaikan dengan menggunakan ragam formal, sedangkan topik nonilmiah disampaikan dengan cara santai dengan menggunakan ragam nonformal. Dalam ragam nonformal biasanya terjadi penyisipan dalam bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang dengan adanya penyisipan tersebut mendorong adanya campur kode.

g. Fungsi Dan Tujuan

Fungsi dari bahasa yang digunakan dalam pembicaraan didasarkan pada tujuan berkomunikasi, fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan maksud dan tujuan tertentu, seperti memerintah, menawarkan, mengumumkan dan sebagainya. Pembicara menggunakan bahasa menurut fungsi yang dikehendakinya sesuai dengan konteks dan situasi berkomunikasi. Campur kode menunjukkan adanya saling ketergantungan antarfungsi kontekstual dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasional yang relevan dalam pemakaian dua bahasa atau lebih.

h. Ragam Dan Tingkat Tutar Bahasa

Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa banyak didasarkan pada pertimbangan pada mitra tutur. Pertimbangan ini menunjukkan suatu pendirian terhadap topik tertentu atau relevansi dengan situasi tertentu pula. Campur kode tersebut lebih muncul pada penggunaan ragam nonformal dan tutur bahasa daerah jika dibandingkan dengan penggunaan ragam bahasa tinggi.

i. Hadirnya Penutur Ketiga

Ketika dua orang yang berasal dari etnis yang sama pada umumnya saling berinteraksi dengan bahasa kelompok etnisnya. Tetapi apabila kemudian hadir orang ketiga dalam pembicaraan tersebut dan orang tersebut memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda, maka biasanya dua orang yang pertama beralih kode ke bahasa yang dikuasai oleh orang ketiga tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menetralisasi situasi dan sekaligus menghormati hadirnya orang ketiga tersebut.

j. Pokok Pembicaraan

Pokok pembicaraan merupakan faktor dominan yang menentukan terjadinya campur kode, pada dasarnya pokok pembicaraan itu sendiri bersifat formal dan nonformal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun batasan-batasan sintaksis yang membedakan wujud alih kode dan campur kode menurut Fasold dalam (Chaer dan Agustina, 2010, hlm. 115) “Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika satu bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatika bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode.” Jadi, batasan alih kode dan campur code secara gramatikal yakni alih kode dengan wujud klausa dan kalimat sedangkan campur kode yakni dalam bentuk kata dan frasa.

Pertistiwa campur kode sering terjadi karena guru dan siswa-siswa merupakan masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi sehingga guru membiasakan mengajarkan siswa-siswa agar sering menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Daerah, Bahasa Arab, bahasa Inggris dan lainnya, sekalipun diluar sekolah dengan tujuan agar kedepanya para siswa tidak kaku lagi menggunakan bahasa asing selain bahasa Indonesia ketika berada di luar daerah dan tidak kesulitan berinteraksi dengan pendatang baru.

3. Diskusi

Pembelajaran dengan adanya penyajian diskusi, pendidik (seorang guru) mampu menciptakan kegiatan diskusi tersebut antara dua orang

atau lebih yang terlibat, yang mana saling bertukar informasi, pengalaman, memecahkan masalah, sehingga terjadi suasana yang aktif di antara peserta didik (penyaji/pemateri dengan peserta lainnya). Serta harus diingatkan bagaimana cara atau jalannya diskusi dengan baik sehingga berjalan dengan semestinya. (Nursalim, 2022:65)

John Stuart Mill pernah mengatakan bahwa "satu-satunya cara ialah tempat manusia dapat mengemukakan beberapa pendekatan, untuk mengetahui keseluruhan suatu pokok pembicaraan adalah dengan jalan mengetahui segala hal yang dikatakan oleh orang-orang yang mempunyai pendapat yang berbeda. (Henry Guntur, 2015: 40) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas Jakarta (2004: 332), menyebutkan bahwa diskusi adalah:

- (1) Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.
- (2) Diskusi adalah pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang membahas, suatu topik yang menjadi perhatian umum di hadapan khalayak, pendengar (siaran radio), atau penonton (siaran televisi), khalayak diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat. (Sudiyono, 2020: 11)

Mendiskusikan berarti membicarakan sesuatu dalam kelompok untuk bertukar pikiran membahas suatu topik tertentu. Pendengar yang baik senantiasa cerdik dalam menangkap pokok-pokok masalah yang sedang/hangat didiskusikan. Bermula dari hal-hal penting itulah, isi diskusi dapat disusun menjadi simpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik dengan mengaitkan satu masalah dengan masalah lain. Dengan adanya diskusi dapat memecahkan permasalahan dengan proses berpikir, menghasilkan ide-ide dari hasil pemikiran satu ke yang lain.

Menurut Purwanto, dkk. (2005:142), diskusi dapat didefinisikan sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama. Diskusi dalam pengertian di sini adalah diskusi kelompok di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mengemukakan pendapat dengan tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan, bukan ajang untuk bersilat lidah.

Permasalahan yang disajikan dalam kegiatan ini berupa karya tulis, makalah sederhana, atau materi pelajaran tertentu untuk berlatih berdiskusi. Penyajian dilakukan berkelompok, masing masing kelompok harus ada yang bertugas sebagai pemandu atau pemimpin diskusi (moderator), sekretaris, penyaji, dan siswa yang lain sebagai peserta.

a. Kelompok Tidak Resmi

Dalam diskusi, kelompok yang tidak resmi (*informal groups discussion*) sebagai berikut :

1) Kelompok Studi

Istilah *study group* sering disebut *lecture discussion* (diskusi kuliah) yang merupakan bentuk diskusi yang sering terjadi pada mahasiswa perguruan tinggi. Dengan kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

studi mendapatkan suatu hasil informasi atau solusi mengenai permasalahan yang ada. (Henry Guntur, 2015:42)

2) Kelompok Pembentuk Kebijakan

Untuk menentukan suatu kebijakan dalam suatu hal, maka dapat memerlukan pertimbangan atau persetujuan dalam kelompok tersebut seperti organisasi, misalnya apakah hasil karya-karya yang sedang dipermasalahkan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Maka akan dipilah pilih dengan bijaksana. (Henry Guntur, 2015: 42)

3) Komite

Komite-komite dapat dipilih oleh organisasi atau ditunjuk oleh ketua. Sebagian besar kebanyakan organisasi dilaksanakan oleh komite-komite. Oleh karena itu, lebih mudah bagi kelompok-kelompok kecil bekerja sama ketimbang bagi kelompok-kelompok besar. (Henry Guntur Tarigan, 2015: 42)

b. Kelompok Resmi

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok diskusi resmi (*formal groups discussion*) sebagai berikut :

1) Konferensi

Konferensi sebagai suatu bentuk kelompok diskusi resmi, terkadang mengacu pada *action-taking discussion* atau diskusi pengambilan tindakan, karena berusaha membuat suatu keputusan dan tindakan berdasarkan keputusan. (Henry Guntur Tarigan, 2015:44)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Diskusi Panel

Diskusi panel adalah suatu kelompok yang terdiri dari tiga sampai enam orang ahli yang ditunjuk untuk mengemukakan pandangannya dari berbagai segi mengenai suatu masalah. (Henry Guntur Tarigan, 2015: 45)

3) Simposium

Simposium adalah suatu konferensi tempat mendiskusikan suatu pokok pembicaraan tertentu dan menampung pendapat serta wadah pertukaran ide-ide secara bebas. (Henry Guntur, 2015: 58)

c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Diskusi.

Secara sederhana langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode diskusi adalah: Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik.

1. Guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok.
2. Guru membentuk atau membagi kelompok diskusi.
3. Guru memfasilitasi jalannya diskusi, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar.
4. Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun (positif) terhadap paparan hasil diskusi kelompok temannya di depan kelas.

5. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi. (Sudiyono, 2020: 12-13)

d. Manfaat Metode Diskusi

Metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah serta melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara lisan. Adapun dalam pelaksanaan metode diskusi, guru harus: benar-benar mampu mengorganisasikan siswa sehingga diskusi dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Manfaat metode diskusi antara lain:

1. Setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain (saling menghargai).
2. Setiap siswa dapat berbicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya masing-masing.
3. Setiap siswa harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting.
4. Melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi. (Sudiyono, 2020: 13)

e. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kelebihan metode diskusi

Adanya diskusi dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan proses berpikir kelompok. Dengan demikian diskusi memiliki kelebihan, diantaranya :

- a. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- b. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- d. Siswa dapat melatih diri untuk mampu (berani) berbicara depan umum. (Sudiyono, 2020: 13-14)

2. Kelemahan metode diskusi

Diskusi berlangsung apabila orang yang bersangkutan siap melaksanakannya. Terkadang terjadi perbedaan atau perdebatan antara satu dengan yang lain, sehingga menjadi kekurangan atau kelemahan dalam berdiskusi, seperti :

- a. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- b. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan bicara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

(Sudiyono, 2020: 14)

Kegiatan diskusi, adakalanya masalah memerlukan pemecahan bersama. Yang mana kegiatan diskusi tersebut melibatkan penyaji, penanya, dan peserta diskusi lainnya. Maka dari itu peserta diskusi berhak untuk berpartisipasi menyumbangkan pendapat dalam memecahkan masalah.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat aspek kebahasaan meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa. Penguasaan bahasa yang dikuasai siswa tidak lain bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Keempat aspek tersebut memiliki faktor masing-masing yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang lahir hanya bisa mendengarkan, kemudian belajar berbicara setelah itu membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan mendengarkan dapat diperoleh di luar sekolah. Kedua keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan sendirinya melalui komunikasi kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca dan menulis biasanya diperoleh setelah seseorang melakukan proses belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Proses belajar keterampilan menulis dapat diawali dengan menghafal huruf kemudian dirangkai menjadi kata-kata kedalam bentuk tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan menulis bertujuan agar siswa mampu menuangkan sebuah gagasan, ide kedalam bentuk tulisan dengan gaya bahasanya sendiri sehingga dapat membangun potensi siswa dan kreativitas siswa dalam bentuk cerita, novel, karya ilmiah dan lain sebagainya.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa peserta didik.

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambanglambang lisan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh informasi. Menurut Kurnia (2019: 21) menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan, gagasan, pikiran atau perasaan dan selanjutnya memberikan respon terhadap pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan. Kegiatan menyimak memiliki arti mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian. Menyimak sebagai salah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan manusia selalu dituntut untuk menyimak baik dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.

b. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah seni berkomunikasi lisan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan mempunyai keterampilan berbicara ini, pesan yang ingin disampaikan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik. Keterampilan berbicara juga bisa disebut retorika.

Menurut Subhayni dkk (2017: 22) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.

c. Keterampilan menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pikiran mengenai sesuatu hal yang dituangkan melalui Bahasa tulis. Menurut Munirah (2015: 2) menulis merupakan kemampuan yang memiliki beberapa komponen mulai dari hal sederhana, seperti memilih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata, merakit kalimat, merakit paragraf hingga menjadi sesuatu yang utuh. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis.

Menulis juga dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis terdapat keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dengan ketiga keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca.

d. Keterampilan membaca

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memaknai sesuatu hal yang ada di dalam sebuah tulisan. Menurut Muhsyanur (2019: 11) membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni, mengamati, memahami, dan memikirkan. Selain itu, membaca adalah penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi dengan curahan jiwa dalam menghayati sebuah tulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Supaya untuk mendukung dari teori-teori yang telah dipaparkan dalam landasan teori di atas, maka diperlukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Kurniasih, dkk 2017. Penelitian ini berjudul Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai bentuk terjadinya alih kode dan campur kode oleh santri yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif atau dengan menjelaskan dengan kata-kata bukan angka terkait dengan alih kode dan campur kode yang terjadi oleh santri di ponpes Darussalam.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk alih kode dan campur kode internal pada interaksi santri ponpes Darussalam berupa bahasa Jawa dan Indonesia karena tidak berjalan atau belum menguasai terkait pemakaian bahasa asing oleh santri. Sedangkan dari penelitian itu sendiri adalah yaitu terkait dengan campur kode, namun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Darussalam", sedangkan subjek penelitian penulis ialah MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

2. Sa'diyah, 2019. Judul dari penelitian ini yaitu Alih Kode dan Campur Kode Dalam Kegiatan Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan wujud alih kode dan campur kode yang terjadi beserta faktor

penyebabnya pada interaksi kegiatan diniyah santri. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Desain deskriptif kualitatif, artinya mendeskripsikan wujud dari alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat alih kode dan campur kode pada kegiatan Diniyah dengan bahasa Indonesia, Jawa, dan Arab. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor penyebab terjadinya campur kode, namun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta. sedangkan subjek penelitian penulis ialah Mts Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

3. Arifin, dkk 2020. Penelitian ini berjudul Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh santri pada ponpes Huda Malang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif dan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan turun ke lapangan observasi secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PPAH terdapat bentuk campur kode yang digunakan yaitu dengan bahasa Jawa-Arab, Indonesia-Jawa, dan Jawa-Indonesia. Adapun wujud dari campur kode yang dilakukan oleh santri PPAH yaitu terdapat penyisipan kata, penyisipan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

frasa, menyisipkan apa yang diungkapkan, idiom, serta penyisipan baster. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama meneliti campur kode yang dilakukan oleh santri/peserta didik, namun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, sedangkan subjek penelitian penulis ialah Mts Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

4. Mustikawati, 2015. Penelitian ini berjudul Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan wujud dari alih kode dan campur kode yang terdapat antara komunikasi masyarakat di pasar dengan faktor penyebab yang menimbulkan penggunaan alih kode dan campur kode tersebut. Teknik Pengumpulan data diperoleh dengan cara teknik simak libat cakap, teknik rekam, teknik catat, dan wawancara mendalam.

Wujud dari alih kode dan campur kode yang ditemukan adalah berupa bahasa Jawa ke Indonesia dan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Faktor penyebabnya bisa dari kebiasaan mitra tutur dalam berucap, adanya orang ketiga dalam komunikasi, serta situasi dan kondisi yang mendukung.

Persamaan pada penelitian adalah pada objek penelitian yaitu pada siswa MTs Nurul Iman, campur kode yang terdapat bahasa Arab, Jawa, Batak, dan bahasa Indonesia, serta penyebab yang menimbulkan campur kode. Namun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu antara komunikasi

masyarakat di pasar (penjualan dan pembelian), sedangkan subjek penelitian penulis ialah Mts Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

5. Nugroho, 2011. Penelitian ini berjudul Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan atau menggambarkan wujud dari alih kode dan campur kode yang terjadi ketika pengajaran bahasa Perancis oleh guru SMA Negeri 1 Wonosobo. Penelitian ini pun menjelaskan terkait dari faktor penyebab yang melatarbelakangi penggunaan alih kode dan campur kode yang dilakukan guru bahasa Perancis ketika mengajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, catat, dan rekam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode dan campur kode masing-masing meliputi dua sektor yaitu, Sektor alih kode dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, terdapat wujud alih kode meliputi bahasa ragam resmi dan tidak resmi. Sektor kedua yaitu keterkaitan antar bahasa, terdapat wujud alih kode yaitu bahasa Perancis-bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia-bahasa Perancis. Sektor pada campur kode yaitu dilihat dari unsur sintaksis terdapat wujud alih kode berupa kata serta frasa. Kemudian sektor kedua yaitu kategorisasi kata ditemukan wujud campur kudu seperti kata benda, kata sifat, verba, kata keterangan, kata bilangan, kata pengganti, dan kata hubung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor penyebab atau yang melatarbelakangi terjadinya bentuk alih kode meliputi hubungan penutur dengan lawan tutur, kehadiran orang ketiga, perubahan situasi, dan perubahan topik.

Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama meneliti faktor penyebab terjadinya campur kode, namun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. sedangkan subjek penelitian penulis ialah Mts Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

Achsani dkk, 2018. Penelitian ini berjudul Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Sukoharjo. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan wujud alih kode dan campur kode dalam interaksi santri pada ponpes Al Hikmah Sukoharjo. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak libat cakap. Hasil penelitian menggambarkan bahwasanya campur kode yang digunakan santri yaitu dari bahasa Jawa, Indonesia, dan Arab.

Faktor yang menyebabkan penggunaan bilingualisme ini adalah adanya faktor budaya dan tingkat pendidikan. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu santri ponpes An Nidhom kota Cirebon. Data yang diperoleh berupa bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebab. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama meneliti bentuk campur kode yang dilakukan oleh santri.

Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama meneliti campur kode dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, namun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu kdi Pondok Pesantren Al Hikmah Sukoharjo. Sedangkan subjek penelitian penulis ialah Mts Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

C. Kerangka Berpikir

Menurut (Sekaran 1992) dalam Mahyudin Zarkasyi kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir berisi gambaran penelitian secara menyeluruh yang memperlihatkan paradigma teori tentang masalah yang diteliti dan keterkaitan antar variabel. (Wahyudin Zarkasyi, 2018: 14)

Banyaknya keberagaman berbahasa di kalangan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang beralih dengan Bahasa daerah (seperti Bahasa Jawa, Bahasa batak) dan Bahasa asing seperti Bahasa Arab serta Bahasa Inggris yang terjadi pada siswa MTs Nurul Iman Mahato, yang mana perbincangan tersebut dilakukan oleh siswa, baik ketika siswa bersama siswa, maupun siswa bersama guru.

Campur kode merupakan peristiwa terjadinya kedwibahasaan dalam kaitannya dengan tindak tutur yang dilakukan oleh siswa satu dengan siswa yang lainnya. Interaksi yang terjadi pada siswa itulah yang bisa menyebabkan terjadinya kedwibahasaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlu dianalisis bentuk campur kode yang digunakan siswa. Selain itu, kemampuan berbahasa khususnya kegiatan diskusi dari penggunaan campur kode yang mereka gunakan juga perlu diketahui. Setelah dianalisis bentuk campur kode dalam kegiatan diskusi, penelitian ini dapat menjelaskan fungsi dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato dalam kegiatan diskusi.

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian, seperti berikut ini:

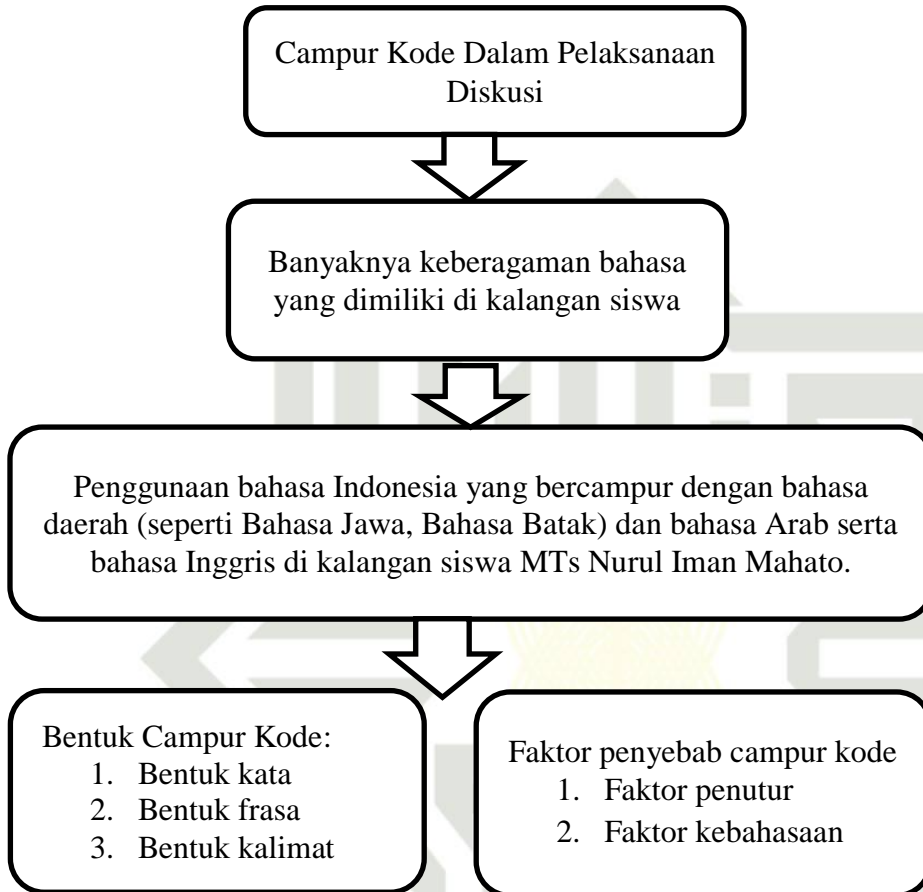
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagan II. 1 Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang berkenaan dengan bentuk campur kode dengan menganalisis, mendalami tentang teori, makna pada penulisan kata-kata, dan semi kuantitatif yang berkenaan dengan faktor penyebab campur kode dengan menggunakan perhitungan atau angka.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Pada saat ini, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah personal sekolah yang ada di MTs Nurul Iman, yaitu siswa dalam sekolah itu sendiri. Sementara itu, yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan campur kode dalam pelaksanaan diskusi siswa yang berada di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan yang berlokasi di MTs Nurul Iman tepatnya di Mahato kecamatan Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih karena memiliki fenomena yang unik dalam menggunakan kebahasaan, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Pada lokasi ini guru dan siswa menggunakan bahasa yang bervariasi, yaitu menggunakan bahasa lebih dari satu meskipun dalam ranah proses belajar mengajar seperti halnya berdiskusi, karena faktor sosial budaya, status sosial, lingkungan dan tingkat pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai Juli 2023. Jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu pelaksanaan											
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
Penyusunan proposal												
Seminar Proposal												
Perbaikan laporan												
Pelaksanaan penelitian												
Mengelola data												
Perbaikan laporan												
Pelaksanaan penelitian (ke-2)												
Ujian skripsi												
Perbaikan laporan												

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, dengan dokumentasi semua bentuk bahan akan dikumpulkan jadi satu sehingga dapat dilaporkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan buku pengambilan data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode simak, untuk mendapatkan data yang benar dan akurat maka pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian terutama ilmu sosiolinguistik yang menjelaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang campur kode. Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah saat siswa atau peserta didik berdiskusi.

1. Observasi.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis yakni meneliti objek secara langsung agar dapat melihat kegiatan yang dilakukan dari dekat. Jika data sudah terkumpul maka akan ada pengolahan data dan penganalisisan secara deskriptif kualitatif, yakni menyusun data secara terperinci dan mencoba melakukan interpretasi secara teoretis untuk dapat memperoleh hasil gambaran mengenai penjelasan dan kesimpulan yang sesuai. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dikelas, dalam tahap observasi ini peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato, data yang diambil yakni berupa bentuk campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Pengamatan ini dapat dibantu dengan catatan atau rekaman, pencatatan selama proses observasi tidak dapat dilakukan secara sempurna oleh penulis, dalam arti Penulis tidak mampu mencatat semua peristiwa yang berlangsung saat observasi. Rekaman dapat digunakan sebagai bahan rujuk silang atas ketepatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil pencatatan hal-hal yang tidak sempat dicatat selama pencatatan akan dikonfirmasi dan disempurnakan melalui rekaman. Teknik rekam ini tidak mengganggu proses kegiatan penutur yang sedang berlangsung, sehingga teknik rekam ini dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan penutur sumber data.

a. Teknik Rekam

Teknik rekam ini dapat menentukan si peneliti dengan alat yang hendak digunakan dalam proses perekaman, misalnya tipe-recorder. Teknik ini tidak mengganggu proses kegiatan penutur yang sedang berlangsung, sehingga teknik rekam ini dilakukan secara diam-diam. Teknik ini dilakukan tanpa sepengetahuan penutur sumber data.

b. Teknik Catat

Teknik catat ini dapat dilakukan oleh si peneliti dengan mencatat kata atau kalimat yang berhubungan dengan campur kode, sehingga peneliti mudah untuk mentranskrip hasil yang telah disimak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah peneliti akan mengumpulkan data-data observasi ke dalam catatan lapangan.

2. Angket

Penelitian ini juga menggunakan teknik angket yang berisi pertanyaan dengan bentuk angketnya ialah angket tertutup. Angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikehendaki. Angket tersebut digunakan untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi campur kode. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah faktor penyebab terjadi campur kode.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat selain lebih akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung serta dalam bentuk rekaman. Teknik rekaman ialah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan. Lincoln dan Guba (dalam Syamsudin, 2009) mengartikan "rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu penelitian dalam pengumpulan data yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya supaya menjadi sistematis. Mutu instrumen akan menentukan juga mutu dari pada data yang dikumpulkan. (Riduwan. 2010: 32)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang dalam mendapatkan data, seperti observasi dapat melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, seperti tabel analisis digunakan untuk mengetahui data yang termasuk dalam bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Kumpulan data tersebut akan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari angket atau koesioner untuk mendapatkan data faktor penyebab terjadi campur kode.

Berikut ini adalah tabel yang digunakan peneliti sebagai instrumen sebagai pengumpulan data faktor penyebab terjadinya campur kode.

Tabel III . 2 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

No	Faktor Penutur	Faktor Kebahasaan
1.	Apakah anda menguasai kosa kata Bahasa Indonesia yang lazim (standar) di gunakan dalam sehari-hari.	Apakah anda melakukan campur kode karena ketidakadaan kode untuk mewakili maksud yang anda sampaikan.
2.	Apakah anda sangat menyukai Bahasa daerah anda.	Apakah istilah-istilah yang populer mempengaruhi Bahasa yang anda gunakan.
3.	Apakah anda sangat mempertahankan Bahasa daerah anda Ketika berbicara.	Apakah Bahasa Indonesia baku terkesan kaku sehingga mempengaruhi Bahasa yang anda gunakan
4.	Apakah Bahasa daerah anda mempengaruhi Bahasa Indonesia anda.	Apakah kosa-kata dalam Bahasa Indonesia sering menimbulkan pengertian yang salah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.	Apakah anda menggunakan campur kode dalam proses pembelajaran karena ada modus tertentu.	Apakah karena adanya perbedaan ragam Bahasa formal dan tidak formal menimbulkan kesulitan bagi anda untuk berbicara
----	--	---

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis rumusan masalah pertama yang berkenaan dengan bentuk campur kode, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan untuk permasalahan kedua yang berkenaan dengan faktor penyebab campur kode, peneliti menggunakan metode semi kuantitatif. Adapun cara untuk menganalisis bentuk campur kode itu sendiri ialah:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. (Sugiyono, 2016: 339)

Reduksi data yang dimaksud adalah suatu kegiatan ataupun proses pemelihan, sehingga data tersebut mendapatkan data yang jelas.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data yang ada, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Artinya, setelah data direduksi, maka penyajian data bisa berupa dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya

Tabel III. 3 Data Bentuk Campur Kode

No	Data Campur Kode	Bentuk campur kode		
		Kata	Frasa	Kalimat
1.	Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu <i>“Draomai, seng artine dilakoni”</i>			✓
2	Peran itu disesuaikan sama dandanannya <i>“kek”</i> make-upnya.	✓		

Sedangkan cara untuk mendapatkan hasil yang berkenaan dengan faktor penyebab campur kode itu sendiri, peneliti menggunakan semi kuantitatif yang berkenaan dengan skala angka. Dimana data yang bersifat kualitatif kemudian diubah menjadi data kuantitatif berdasarkan bobot yang sudah disediakan.

Menurut Sugiono (dalam Setyo,2017) skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok. Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket Sugiyono (dalam Setyo,2017). Skoring yang digunakan dalam pengolahan ini sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III. 4 Skoring Kuesioner Faktor Penyebab Campur Kode

Kriteria	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase yaitu digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : presentase
 F : frekuensi dari setiap jawaban angket
 N : jumlah skor ideal
 100 : bilangan tetap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai campur kode di MTs Nurul Iman Mahato Kab. Rokan Hulu saat melaksanakan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk campur kode yang terjadi pada saat diskusi siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut (1) Campur kode dalam bentuk kata dengan jumlah 37 data (69%), (2) Campur kode dalam bentuk frasa dengan jumlah 7 data (13%), (3) Campur kode dalam bentuk kalimat dengan jumlah 9 data (17%). Dari hasil data di atas, bentuk campur kode yang paling banyak muncul adalah dalam bentuk kata pada saat diskusi dilaksanakan.
2. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan teknik angket mengenai faktor penyebab campur kode di MTs Nurul Iman Mahato, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam pelaksanaan diskusi siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu yaitu faktor penutur dan kebahasaan. Dari kedua faktor tersebut diperoleh simpulan bahwa faktor penyebab campur kode yakni faktor penutur sebanyak 68% dan faktor kebahasaan sebanyak 56%. Berdasarkan hasil tersebut maka faktor utama penyebab terjadinya campur kode di MTs Nurul Iman disebabkan

oleh adanya faktor penutur yaitu 68%. Pada faktor penutur skor tertinggi yakni disebabkan karena para siswa sangat menyukai dan mempertahankan Bahasa daerahnya ketika berbicara pada saat berdiskusi dalam kelas.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih banyak hal-hal menarik yang mengenai tentang campur kode untuk diteliti lebih lanjut. Berikut ini saran yang dapat peneliti berikan:

1. Peneliti lainnya juga bisa meneliti dan menganalisis dengan teori lainnya, dengan menggunakan aspek yang terkandung seperti jenis campur kode, fungsi campur kode dan masih banyak lainnya.
2. Penggunaan campur kode yang dilakukan peserta didik pada saat diskusi dalam proses pembelajaran memang kurang baik, akan tetapi disisi lain penggunaan campur kode memiliki fungsi bagi peserta didik yaitu menambah kosakata bagi peserta didik yang belum mengetahuinya, dalam pengucapan tersebut tanpa disengaja peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani Ferdian dan Hilmy Mahya Masyhuda. 2018. *Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren AL-Hikmah Sukoharjo*. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran) Volume 2, Nomor 1, Desember 2018
- Alfin dkk. 2020. *Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. Satwika, Vol 4 No. 1. 43-55
- Chaer A dan Agustina L. 2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Bandung : Rineka Cipta
- <https://kbbi.web.id/kode>
- Firmansyah Bayu. *Campur Kode dalam Narasi dan Dialog Pada Novel Revolt In Paradise Karya K" TUT TANTRI (Penelitian Analisis Isi)*. Universitas Negeri Jakarta, Program Pasca Sarjana (S2) Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220
- Irmayani dkk. 2005. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Buletin Salam*. Pontianak: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL: Pusat Bahasa. ISBN B 979-685-4948
- Ishman, Arju Taufiq dan Fathur Rokhman. 2021. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohhar*. Jurnal Sastra Indonesia. 10 (1) (2021) 51-58
- Masruddin. 2015. *Sosiolinguistik*. Sulawesi Selatan : Read Institute Press
- Mustikawati, Diah Atiek. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2 Juli 2015
- Karnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Karniasi dkk. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam*. Journal Indonesian Language Education and Literature. Vol. 3, No. 1, Desember 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhsyanur. 2019. Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. Sulawesi Selatan: Uniprima Press.
- Malabar Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo : Ideas Publishing
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munirah, 2015. Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf, Sleman: Deepublish.
- Nugroho, Adi. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*.
- Nurhadi dkk, 2006. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX*. PT. Gelora Aksara Pratama
- Nursalim. 2022. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru : Cahaya Firdaus
- Poedjosoedarmo, S. (1978). *Alih Kode dan Campur Kode*. Yogyakarta: Balai Peneliti Bahasa.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel. Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Rochaya. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saddhono, K. (2007). Bahasa Etik Pendatang di Ranaah Pendidikan Kajian Sosiolinguistik Masyarakat Madura di Kota Surakarta. *Neliti: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 6 tahun ke-13, 469 – 487.
- Saddhono, Kundharu. (2014). *Pengantar Sosiolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Satyoto, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks”. *PERFOMA*, 1(6), 755-764.
- Sminto. 2013. *Pengantar Linguistik*. Semarang : Cipta Prima Nusantara Semarang CV

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sadiyah Siti Halimatus dan Basuki. 2019. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Kegiatan Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede* Yogyakarta. CARAKA, Volume 5, Nomor 2. Edisi Juni 2019
- Soehartono Irawan. 2008. *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Suandi, Nengah. 2014 *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subhayni, Sa'adiah, & Armia. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala
- Sudiyono. 2020. *Metode diskusi kelompok dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu. Adab: CV. Adanu Abimata
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwito. (1985). *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Terigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa
- Zarkasyi, Wahyudin, 2018. *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MTs Nurul Iman Mahato
Nomor Statistik Madrasah	: 121.2.14.06.0019
Nomor Piagam / SK Pendiri	:
KD.04.9/3/MTsPP.00/1281/2010	:
Akreditasi	: "A"
Status Madrasah	: Swasta
Alamat	:
Dusun	: Bandar Selamat
Desa	: Mahato
Kecamatan	: Tambusai Utara
Kabupaten	: RokanHulu
Telepon / HP	: 08127671441
Kurikulum	: K13
Tahun Pendirian Madrasah	: 2002
Penyelenggara Madrasah	: YPI Nurul Iman

SEJARAH LAHIRNYA MADRASAH

Adanya Respon Masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam karena mulai banyak warga non muslim di daerah Bandar Selamat maka didirikan MTs Nurul Iman pada Tahun Pelajaran 2002 / 2003 sampai sekarang. MTs Nurul Iman adalah Madrasah yang pertama berdiri di Kecamatan Tambusai Utara. MTs Nurul Iman Memiliki lahan 20.000 M² (2 Ha) sebagai Lokasi Pembangunan.

PIMPINAN MADRASAH

NO	NAMA	TAHUN BERTUGAS	KETERANGAN
1	KHAIRIL ZAMAN, S.Pd	2002 s/d 2011	
2	KHAIDIR ISKANDAR, S.Pd	2012 s/d 2015	
3	ISWANDI, S.Pd.I	2016 sampai sekarang	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN						
NO	SARANA PENDUKUNG BELAJAR	LUAS M2	JUMLAH YANG ADA			JUMLAH
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	2	3	4	5	6	7
	Total Luas Tanan	20000 M2				
	Luas Tanah yang dibangun	3932 M2				
	Luas Tanah Pekarangan	-				
	Status Tanah	Sertifikat				
	RUANG KELAS	2226 M2	9			
	RUANG PRAKTEK					
	A. Laboratorium Bahasa					
	B. Laboratorium IPA					
	- Fisika					
	- Biologi					
	- Kimia					
	C. Ruang Komputer					
	D. Ruang Kesenian					
	E. Ruang Keterampilan					
	F. Ruang Perpustakaan		1			
	7 RUANG KANTOR					
	- Ruang Kepala Madrasah		1			
	- Ruang Guru		1			
	- Ruang TU		1			
	- Ruang Piket					
	RUANG PENUNJANG LAINNYA					
	- Rumah Kepala					
	- Rumah Penjaga		1			
	- Ruang Osis		1			
	- Ruang UKS		1			
	- Ruang BP		1			
	- Ruang Kantin		1			
	- Ruang Koperasi					
	- Ruang Serbaguna		1			
	- Gudang		1			
	- Toilet Siswa dan Guru		7			
	- Ruang Ibadah (Tajug)		1			
	LAPANGAN ATAU HALAMAN					
	- Lapangan Upacara		1			
	- Lapangan Olah Raga		1			
	- Halaman Parkir Kendaraan		1			
	- Halaman Tempat		1			

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istirahat					
BUKU DAN MODUL					
- Pegangan Guru					
- Buku Paket Untuk Siswa		136			
- Modul Untuk Siswa		4550			
BANGKU DAN KURSI					
- Guru		20			
- Siswa		405			
PAGAR		V			
ASRAMA SISWA		-			

VISI MADRASAH

Mewujudkan Peserta Didik MTsS Nurul Iman
 Bertaqwa, Cerdas, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan Global

MISI MADRASAH

1. Pembinaan Shalat Sunah Dhuha Dan Dzuhur Berjamaah Di Lingkungan Madrasah
2. Melaksanakan Fardhu Kifayah Di Tengah Masyarakat
3. Melaksanakan Metode Pembelajaran Berbasis IT
4. Menyajikan Sistem Pembelajaran PAIKEMI
5. Mengadakan Pembinaan Berdasarkan Minat Dan Bakat
6. Mengadakan Pembelajaran Berbasis Lingkungan
7. Study Banding / Berdarmawisata



Dokumentasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUESIONER PENELITIAN (ANGKET)
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
TERJADINYA CAMPUR KODE DALAM PELAKSANAAN DISKUSI
SISWA KELAS VIII MTs NURUL IMAN MAHATO KABUPATEN
ROKAN HULU

A. Identitas Diri

Nama :
 Kelas :
 Umur :
 Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom disebelah kanan sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya, dengan pilihan :

S : Selalu

SR : Sering

K : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

3. Semua pertanyaan yang ada jangan sampai dikosongkan.
4. Semua pertanyaan hanya ada satu jawaban.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Respon				
		S	SR	K	J	TP
1.	Apakah anda menguasai kosa kata Bahasa Indonesia yang lazim (standar) di gunakan dalam sehari-hari.					
2.	Apakah anda sangat menyukai Bahasa daerah anda.					
3.	Apakah anda sangat mempertahankan Bahasa daerah anda Ketika berbicara.					
4.	Apakah Bahasa daerah anda mempengaruhi Bahasa Indonesia anda.					
5.	Apakah anda menggunakan campur kode dalam proses pembelajaran karena ada modus tertentu.					
6.	Apakah anda melakukan campur kode karena ketidakadaan kode untuk mewakili maksud yang anda sampaikan.					
7.	Apakah istilah-istilah yang populer mempengaruhi Bahasa yang anda gunakan.					
8.	Apakah Bahasa Indonesia baku terkesan kaku sehingga mempengaruhi Bahasa yang anda gunakan					
9.	Apakah kosa-kata dalam Bahasa Indonesia sering menimbulkan pengertian yang salah.					
10.	Apakah karena adanya perbedaan ragam Bahasa formal dan tidak formal menimbulkan kesulitan bagi anda untuk berbicara					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Anggi Rahayu, biasa dipanggil Anggi. Dilahirkan di Mahato, 26 Maret 2000, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari Ayahanda Tumijo dan Ibunda Suliyem. Saat ini penulis tinggal di Mahato km 22 kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau. Penulis menempuh pendidikan mulai dari Sekolah Dasar di SDN 016 Mahato tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Raudhatussalam pada tahun 2015 dan pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Raudhatussalam tamat pada tahun 2018, dan setelah itu penulis melanjutkan mengabdikan dan mencari pengalaman di pondok pesantren At-Taufiqurrahman Damuli Pekan, Kenopan provinsi Sumatera Utara selama 1 tahun.

Demi menggapai cita-cita yang cemerlang penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atau yang lebih dikenal dengan sebutan UIN Suska Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Setelah menjalankan proses perkuliahan maka pada tanggal 3 Juli sampai 1 September 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sajarjo Mesim Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Kemudian pada tanggal 20 September sampai 16 Desember 2022 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru. Sebagai tugas akhir penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Campur Kode dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTs Nurul Iman Mahato Rokan Hulu.